

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1) Metode Drill**

###### **a. Pengertian Metode Drill**

Metode ialah suatu kaidah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan.<sup>1</sup> Menurut Wina Sanjaya Metode adalah kaidah yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dengan optimal. Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.<sup>2</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan metode drill ialah teknik penyajian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan latihan agar siswa memiliki ketangkasan yang lebih tinggi atau untuk memprediksi kebiasaan tertentu seperti keterampilan bahasa, atletik, menulis dan sebagainya.<sup>3</sup> Menurut Nana Sudjana metode Drill ialah kegiatan yang dilakukan secara continue atau terus-menerus dan serius dengan tujuan untuk menguatkan suatu ingatan atau melengkapi suatu keterampilan agar menjadi bersifat konsisten.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar, Cet kesatu*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 47.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet kesatu, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2006), hlm. 147.

<sup>3</sup> Anissatul Mufarrokah, *Op.Cit.*, hlm. 94.

<sup>4</sup> Ela Laelasari, *Op. Cit.*, hlm. 2.

Sehingga dari uraian pengertian metode drill di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode *drill* adalah suatu teknik atau cara yang dilakukan dalam bentuk latihan terus-menerus dan serius dengan tujuan untuk mengutakan suatu ingatan atau melengkapi suatu keterampilan agar tetap konsisten.

### b. Dasar Metode Drill

Metode drill yang sebenarnya mengacu pada hal ini secara riil tidak ditemukan lebih detail di dalam Al-Qur'an. Tetapi jika dicari tahu makna dari metode tersebut akan ditemukan secara substantif. Metode *drill* bersumber dari Al-Qur'an dan landasan yang digunakan untuk metode ini dapat dipahami dari ayat tersebut berbunyi:<sup>5</sup>

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ ' وَفُرْءَانَهُ ' (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ  
فُرْءَانَهُ ' (١٨)

Artinya:”Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya”. (QS. Al-Qiyamah, 75: 16-18).<sup>6</sup>

Kata-kata yang menggambarkan arti metode *drill* dalam pembelajaran PAI pada ayat diatas adalah *faiza qara'nahu fattabi' qur'anahu* yang berarti ketika telah selesai Kami membacanya kemudian kita diminta untuk mengikuti bacaan yang sudah dibacakan. Penekanan

<sup>5</sup> Syahraini, Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 2. 2016, hlm. 113.

<sup>6</sup> quranexplorer, (<https://www.quranexplorer.com/quran/>), diakses pada kamis 6 April 202, 20:00.

kata yang dimaksud disini ialah *faiza qara'nahu fattabi' qur'anahu*, sehingga jika ada dari Kami selesai membacanya, lalu ikutilah bacaannya. Ini adalah proses pelatihan yang diberikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad S.A.W untuk mengulangi apa yang telah dibacakan olehnya. Mengulang apa yang sudah dibacakan sama halnya memberikan gambaran "latihan yang dilakukan secara *continuu*" yang harus diimplementasikan dengan tujuan mampu dipahami dengan baik.<sup>7</sup>

### c. Tujuan Metode Drill

Tujuan dari metode latihan ialah untuk mendapatkan ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan dalam apa yang telah diterima pada anak dalam kegiatan berulang. Metode praktis untuk siswa:

- 1) Memiliki kemampuan untuk bergerak, juga menulis, mengucapkan, menggunakan objek dan melaksanakan gerakan.
- 2) Mengembangkan kecakapan mental, seperti di dalam pembelajaran matematika serta sains. Sebagai contoh penjumlahan, pengurangan dll.
- 3) Dapat mengkorelasikan antara suatu peristiwa bahwa terjadinya akibat pasti ada penyebabnya.<sup>8</sup>

### d. Langkah-Langkah Metode Drill

Hal-hal yang perlu diketahui oleh pendidik dalam penggunaan metode drill dalam kegiatan pembelajaran, anantara lain:

---

<sup>7)</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

<sup>8)</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 125.

- a) Proses latihan, sifat latihan seharusnya berbeda dari latihan sebelumnya. Seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan agar anak tidak mudah merasa bosan. Serta perubahan kondisi belajar sehingga respon anak berbeda.
- b) Sebagai seorang pendidik, guru juga perlu memahami dan memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas belajar di sekolah.<sup>9</sup>

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode drill antara lain:

- a) Mengusahakan latihan jangan sampai membuat anak merasa jenuh, sebab itu waktu yang diperlukan cukup singkat.
- b) Latihan benar-benar direncanakan sedemikian rupa agar latihan itu mampu menarik perhatian anak, pada bagian ini pendidik harus berusaha mengembangkan motif dalam berfikir.
- c) Peserta didik terlebih dahulu diberikan pengertian yang mendasar terkait materi yang akan diajarkan.<sup>10</sup>

Selain itu ada beberapa hal yang dapat dilihat saat pengajaran metode drill dilakukan dengan baik, yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa akan dapat menggunakan daya pikirnya yang semakin lama semakin baik, karena dengan pengajaran yang baik siswa kan menjadi

---

<sup>9)</sup> *Ibid.*, hlm. 126.

<sup>10)</sup> Zakiah drajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Sislam*, cet ketiga, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 304.

lebih teratur dan jauh lebih teliti dalam mendobrak daya ingatnya. Dengan hal ini berarti menandakan bahwa daya berpikirnya bertambah.

- b) Bertambahnya pengetahuan dari berbagai segi manapun pada peserta didik. Dan anak mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Pendidik wajib mengukur sejauh mana pemahaman yang sudah didapatkan peserta didik setelah proses belajar mengajar. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur hasilnya dengan melalui tes, baik dalam bentuk tes tertulis atau tes secara lisan.<sup>11</sup>

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam menerapkan metode *drill* untuk menghafal surat-surat pendek, yakni:

- a. Strategi pengulangan ganda, untuk mencapai hafalan yang baik tidak hanya cukup dengan sekali proses menghafal saja, namun menghafal harus dilakukan secara kontinu.
- b. Strategi pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman membaca surat pendek kepada peserta didik.
- c. Strategi pendekatan pembiasaan, yakni supaya peserta didik terbiasa membaca dengan benar surat pendek.
- d. Strategi demonstrasi, yakni strategi yang dilakukan dengan alat bantu untuk memperjelas suatu pengertian atau menunjukkan kepada peserta didik bagaimana melakukan sesuatu.

---

<sup>11)</sup> *Ibid.*, hlm. 302.

- e. Menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, termasuk hafalan surat pendek. Contohnya seperti menggunakan VCD bacaan surat pendek
- f. Disetorkan kepada seorang pembimbing.<sup>12</sup>

#### **e. Macam-Macam Metode Drill dalam Menghafal**

##### a) TIKRAR TASMI'

Yakni dengan mendengarkan berulang-ulang suatu ayat atau surat dalam Al-Qur'an.

##### b) TIKRAR QIRA'AH

Yakni dengan membaca berulang-ulang suatu ayat atau surat dalam Al-Qur'an,

##### c) TIKRAR KITABAH

Yakni dengan menulis berulang-ulang berulang-ulang suatu ayat atau surat dalam Al-Qur'an

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill**

Ada beberapa kelebihan metode drill dalam proses pembelajarannya, yakni:

- 1) Untuk memperoleh keterampilan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata atau kalimat, membuat alat, menggunakan alat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga.

---

<sup>12)</sup> Raudatuljannah, I. (2018). Dengan judul "*Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tpa Al-Jami'ngaglik Sleman Yogyakarta*". Diakses pada 18 maret 2023 pukul 20:02

- 2) Untuk memperoleh keterampilan mental seperti perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda (simbol), dan sebagainya.
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk pergaulan yang dibuat, seperti hubungan huruf dalam ejaan, gunakan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan ditambah akurasi dan kecepatan eksekusi.
- 5) Pemanfaatan kebiasaan yang tidak perlu berkonsentrasi pada implementasi.
- 6) Pembentukan kebiasaan melakukan gerakan kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Sedangkan kekurangan metode drill sebagai berikut:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa pada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pemahaman.
- 2) Menyebabkan penyesuaian statis terhadap lingkungan.
- 3) Terkadang latihan yang dilakukan berulang kali monoton, mudah membosankan.
- 4) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- 5) Dapat menimbulkan verbalisme.<sup>13</sup>

---

<sup>13)</sup> Syaiful Bahri D, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet kelima, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), hlm. 96.

## 2) Hakekat Menghafal Juz 30

### a. Pengertian Menghafal Juz 30 (Juz ‘Amma)

Secara bahasa, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal. Menghafal juga dapat dimaknai sebagai mengingat. Sedangkan secara istilah, menghafal memiliki arti sebagai usaha menyerap sesuatu ke dalam pikiran agar selalu diingat.

Menurut Mahmud Yunus, kata Tahfidz berasal dari bahasa arab تحفيظا حفذا يحفظ artinya merawat, melindungi, dan menghafal. Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang mempunyai makna penghafalan dan berarti proses menghafal. Tahfidz ialah proses menghafal sesuatu yang melibatkan daya ingatan, sehingga nantinya dapat dilafadzkan di luar ingatan dengan menggunakan metode tertentu. Sedangkan seorang penghafal Al-Qur’an disebut dengan hafidz/huffadz.<sup>14</sup>

Menurut Quraish Shihab Al-Qur’an diartikan sebagai firman Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang diturunkan secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril as.<sup>15</sup>

Pada prinsipnya menghafal merupakan proses mengulang suatu bacaan, baik dengan bacaan atau mendengarkan, yang mana nantinya bacaan tersebut akan semakin kuat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa harus melihat. Proses pengulang ini sebenarnya sama

---

<sup>14</sup>) Khoirul anwar, Mufti Hafiyana, Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur’an, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol.2, No. 2. 2018, hlm. 183.

<sup>15</sup>) Jamil Abdul A, Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi, *Jurnal Ilmiah Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 1. 2017, hlm. 4.

halnya seperti dengan materi lainnya. Kegiatan apapun ketika sering dilakukan pasti akan hafal.<sup>16</sup>

### **b. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Abdurrahman ar-Rumi hukum menghafal Al-Quran ialah fardlu kifayah, dalam artian umat Islam harus (tidak banyak) hafal untuk mengikuti Nabi Muhammad untuk menjaga nilai-nilai mutawatir. Jika tidak ada maka semua umat Islam akan menanggung dosa dan tidak akan berlaku untuk kitab-kitab samawi lainnya.

Sedangkan menurut Al-Zarkasy dalam Al-Burhan sebagaimana dikutip Yusuf Al-Qardhawi mengatakan bahwa hukum menghafal Alquran adalah fardlu kifayah dengan tujuannya adalah agar pembaruan tidak terputus. Jadi tidak mungkin bagi musuh untuk mengganti dan memutarbalikkannya.<sup>17</sup>

### **c. Syarat Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Raghib As-sirjani di dalam karya bukunya Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an, menyatakan bahwa ada beberapa syarat-syarat bagi penghafal Al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

1. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan kesungguhan akan memimpin seseorang ke tujuan mereka, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap rintangan yang mungkin menghadang mereka. Sebagaimana Allah berfirman pada QS. Al-Isra: 19 yang

---

<sup>16</sup>) Yanti Kurniawati, "Penerapan Metod Drill Terhadap Peningkatan MAHARATUL KITABAH Peserta Didik Kelas VII Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang", Skripsi (IAIN) Parepare, 2018, hlm. 14.

<sup>17</sup>) Jamil Abdul A, *Loc. Cit.*, hlm. 4.

artinya “Dan barangsiapa yang menginginkan akhirat dan bersungguh-sungguh ke arahnya dengan sungguh-sungguh sedangkan dia beriman, maka mereka itu adalah orang-orang yang dibalas dengan baik usahanya.

2. Kesabaran. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi manusia yang sedang dalam proses menghafal Al Quran. Ini karena sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an akan menemui berbagai macam kendala.
3. Istiqamah. Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsistensi, yaitu menjaga kemantapan dalam menghafal Alquran. Dengan kata lain, penghafal harus selalu menjaga kontinuitas dan efisiensi waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
4. Menghindari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan dan perbuatan jahat tercela adalah sesuatu yang harus dihindari tidak hanya oleh orang-orang yang menghafal Al-Qur'an., tetapi semua umat Islam pada umumnya. Karena keduanya mempengaruhi perkembangan jiwa dan mengganggu ketentraman jiwa, demikianlah yang akan terjadi menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah dipupuk dan dilatih sedemikian rupa Bagus.
5. Menentukan salah satu metode menghafal Al-Qur'an.<sup>18</sup>

---

<sup>18)</sup> Jamil Abdul A, *Ibid.*, hlm. 5.

#### **d. Tujuan Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Ahmad Lutfi ada beberapa tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa dapat memahami dan mengetahui pentingnya kemampuan menghafal Al-Qur'an.
2. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma yang menjadi pokok bahasan.
3. Siswa dapat membiasakan diri untuk menghafal Al-Qur'an dan agar dalam berbagai kesempatan dapat menghafalkannya sering melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.<sup>19</sup>

#### **e. Hikmah Menghafal Al-Qur'an**

Hikmah atau manfaat menghafal (Tahfidz) Al-Quran menurut oleh Sa'dullah, diantaranya sebagai berikut:

1. Al-Quran menjanjikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan bagi penghafalnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah S.W.T pada QS. As-Saad: 29 yang berarti:  

“Ini adalah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan agar mereka diajar oleh orang-orang yang berakal.”
2. Hafidz Qur'an adalah ciri orang yang diberi ilmu.
3. Fasih dalam berbicara dan berbicara.

---

<sup>19)</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

4. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika semua penghafal Al-Qur'an memahami secara keseluruhan arti kalimat tersebut berarti dia telah hafal banyak kosakata bahasa arab seolah-olah dia hafal kamus bahasa Arab.
5. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak kata-kata bijak yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal, mentadabburi dan mentafakkuri kata-kata bijak. Seperti Firman Allah pada QS. Muhammad: 24 yang berarti  
“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Alquran atau hati mereka terkunci?”
6. Hafidz Quran sering menjumpai kalimat uslub atau ta'bir yang sangat indah. Bagi orang yang ingin memperoleh cita rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian dapat melakukannya. Menikmati karya sastra Arab atau menjadi seorang penulis Arab membutuhkan banyak hafalan kata-kata indah atau uslub Arab seperti syair dan perumpamaan (perumpamaan) yang tentunya banyak dalam Alquran.
7. Sangat mudah menemukan contoh nahwu, sharaf, dan juga balaghah dalam Alquran.
8. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat hukum, sehingga secara tidak langsung satu penghafal Alquran akan menghafal ayat-ayat hukum. Ini sangat penting bagi orang-orang yang ingin memasuki bidang hukum.

9. Orang yang menghafal Alquran akan selalu mengasah hafalannya. Karena itu ingatannya akan lebih kuat menampung berbagai macam informasi.
10. Penghafal Alquran adalah orang yang diuntungkan dari perdagangannya dan tidak ada ruginya.
11. Al-Quran akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal Al-Qur'an.<sup>20</sup>

### 3) Hakekat Taman Pendidikan Al-Qur'an

“Taman pendidikan Al-Quran (TPA/PQ) adalah pendidikan membaca dan menulis Al-Quran dikalangan anak-anak”.<sup>21</sup> Sedangkan TPQ Baiturrokhim merupakan lembaga Taman Pendidikan Al-Quran anak-anak yang berada di Desa Bojongsari, Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

“Taman Pendidikan Al-Quran memiliki tujuan sebagai lembaga non formal untuk mencegah kemunduran agama dan generasi Al-Quran”.<sup>22</sup> Sehingga Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Baiturrokhim memiliki tujuan untuk menjaga para generasi muda Desa Bojongsari agar terhindar dari kemrosotan serta kemunduran dalam bidang agama.

### B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber oleh peneliti yakni sebagai berikut:

---

<sup>20)</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>21)</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, cet keempat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 134.

<sup>22)</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Laili, Fakultas dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung 2017, dengan judul “*Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Shalat Peserta Didik Kelas III di MI Ismaria Al-Quranniyah Rajabasa Bandar Lampung*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom research*) dengan metode pengumpulan datanya yaitu, observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitiannya penerapan metode drill dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat peserta didik kelas III di MI Ismaria Al-Quranniyah Rajabasa Bandar Lampung. Dimana dapat dilihat dari hasil perolehan 2 tahap. Pada siklus I (pertemuan 1) nilai rata-rata 51 dengan tingkat ketuntasan 48%. Pada siklus I (pertemuan 2) nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan 74%. Pada siklus II nilai rata-rata 70 dengan tingkat ketuntasan 80%. Ada pun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini, persamaannya sama-sama menggunakan metode drill dan yang membedakan adalah saudari Nur Laili menggunakan metode drill untuk meningkatkan keterampilan gerak shalat pada Peserta Didik Kelas III di MI Ismaria Al-Quranniyah Rajabasa Bandar Lampung, dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom research*) sedangkan penulis menggunakan metode drill untuk

meningkatkan menghafal juz 30 di TPQ Baiturrokhim dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>23</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Mulya, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare, dengan judul "*Penerapan Metod Drill Terhadap Peningkatan MAHARATUL KITABAH Peserta Didik Kelas VII Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang 2022*", Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif, desain penelitiannya penelitian pre experimental design dengan one group pretest posttest design. Dengan metode pengumpulan datanya yaitu, tes, treatment, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitiannya penerapan metode drill dapat meningkatkan Maharatul Kitabah peserta didik kelas VII Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang. Dimana dapat hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis I dan uji hipotesis II. Sebelum diterapkannya metode drill maharatul kitabah siswa berada dikategori rendah hal berdasarkan hasil uji hipotesis I dan hasil *pre-testnya* sangat rendah, karena 88,45% nilai yang diperoleh siswa dibawah nilai cukup (56-70) dengan nilai rata-rata *post-test* = 39, 6. Namun setelah menerapkan metode drill, maharatul kitabah siswa masuk dalam kategori tinggi, hal ini dilihat pada uji hipotesis II dan hasil *post-testnya*

---

<sup>23)</sup> Nur Laili (NIM 1211010181), dengan judul "*Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Shalat Peserta Didik Kelas III di MI Ismaria Al-Quranniyah Rajabasa Bandar Lampung*", skripsi Fakultas dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung , diakses pada 18 Maret 2023 pukul 19:59.

yang menunjukkan 84.6% nilai yang diperoleh siswa di atas nilai cukup (56-70), dimana rata-rata yang diperoleh pada *post-test* sebesar 78,42. Ada pun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini, persamaannya sama-sama menggunakan metode drill dan yang membedakan adalah saudari Dewi Mulya menggunakan metode drill terhadap peningkatan maharatul kitabah pada peserta didik kelas VII MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, serta jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan datanya yaitu, tes, treatment, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan penulis menggunakan metode drill dalam meningkatkan menghafal juz 30 di TPQ Baiturrokhim serta jenis penelitiannya yakni penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan datanya yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>24</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Abdullah, Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 2021, dengan judul "*Penerapan Metode Drill Dalam Menghafal Al-Quran Hadits Siswa Kelas VI MI NU Tahfidzul Quran Krandon Kota Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021*" Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumplan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitiannya adalah kurang efektifnya metode

---

<sup>24</sup>Dewi Mulya (NIM 17.1200.028), dengan judul "*Penerapan Metod Drill Terhadap Peningkatan MAHARATUL KITABAH Peserta Didik Kelas VII Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang*", Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare. Diakses pada hari Minggu 02 April 2023 pukul 11:5.

lama dalam menghafalkan karena masih menggunakan metode klasikal atau metode yang hanya menekankan pada hafalannya saja sehingga ini menjadikan anak merasa kesulitan dan tidak suka dengan materi Al-Qur'an Hadist, sehingga pihak madrasah mencoba mengganti dengan menggunakan metode drill dan dalam penerapannya dapat diketahui bahwa metode drill dapat meningkatkan kelancaran dan mutu hafalan siswa, sebab metode drill ini lebih menekankan peserta didik untuk lebih cermat terhadap pengulangan materi yang disampaikan oleh pendidik daripada metode klasik yang hanya menekan pada perolehan hafalan saja. Dalam pelaksanaannya diawali dengan pengondisian siswa, menyimak hafalan siswa, mengevaluasi dan memberikan tugas untuk hari berikutnya. Ada pun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini, persamaannya sama-sama menggunakan metode drill dan yang membedakan adalah saudara Abdullah menggunakan metode drill dalam menghafal Al-Quran hadits siswa kelas VI MI NU Tanfidhul Qura'an Krandon Kota Kudus Tahun pelajaran 2020/2021, sedangkan penulis menggunakan metode drill untuk meningkatkan menghafal juz 30 di TPQ Baiturrokhim.<sup>25</sup>

---

<sup>25)</sup> Abdullah (NIM. 1510320023), dengan judul "*Penerapan Metode Drill Dalam Menghafal Al-Quran Hadits Siswa Kelas VI MI NU Tahfidzul Quran Krandon Kota Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021*" Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 2021. Diakses pada hari sabtu 18 maret 2023 pukul 16:09.